



# Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

## Analysis of Factors Associated with Visit of Infants and Toddlers to Posyandu in Wonorejo Village, Wates Subdistrict, Kediri Regency

Dwi Yuliawati\*, Reni Yuli Astutik

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, Kediri, Indonesia

Posyandu provides convenience to the community in obtaining basic health services. The coverage of toddler weighing in Indonesia amounted to 71.4% in 2011 which means it has not met the target. The purpose of the research is to know the factors related to the visit of infants and toddlers to Posyandu in Wonorejo village, Wates subdistrict, Kediri regency. Design research uses correlational research design with a retrospective cohort approach. The research sample was infants and toddlers in January – October 2018 that meet the criteria of 120 people through proportional random sampling. Data collection using the data collector sheet on November 26-30, 2018. Data analysis with Chi-Square and Fisher Exact Test with a signification rate of  $\alpha = 0.05$ . From the Chi-Square statistical test, there was a relationship between the mother's age ( $P = 0.043$ ; POR = 2,911 95% CI: 1,126-7,527), mother's education ( $P = 0.020$ ; POR = 0,281 95% CI: 0,102-0,774), child's age ( $P = 0.004$ ; POR = 5,489 95% CI: 1,739-17,330) with infant and toddler visits to the Posyandu and from Fisher Exact test, there was a relationship between mother's job ( $P = 0.029$ ; POR = 0,290 95% CI: 0,103-0,819) with the visit of infants and toddlers to Posyandu. From the above results are known that the dominant variables associated with the visit of infants and toddlers to Posyandu is the age of the child indicating that the age of children  $< 24$  months have a chance of 5.489 times more to the child's age  $\geq 24$  months.

**Keywords:** mother's age, mother's education, mother's job, children's age, infant and toddler visits to posyandu

Posyandu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Cakupan penimbangan balita di Indonesia sebesar 71,4% pada tahun 2011 yang berarti belum memenuhi target. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Desain penelitian menggunakan

### OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

#### Edited by:

Paramitha Amelia K

#### Reviewed by:

Suyani

#### \*Correspondence:

Dwi Yuliawati

liadi1464@gmail.com

Received: 10 Oktober 2019

Accepted: 12 Oktober 2019

Published: 04 April 2020

#### Citation:

Yuliawati D and Astutik RY (2020)

Analisis Faktor-faktor yang

Berhubungan dengan Kunjungan

Bayi dan Balita ke Posyandu di

Desa Wonorejo, Kecamatan Wates,

Kabupaten Kediri.

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 6:1.

doi: 10.21070/midwiferia.v%vi%i.42

2

desain penelitian korelasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Sampel penelitian adalah bayi dan balita pada bulan Januari – Oktober 2018 yang memenuhi criteria sebanyak 120 orang melalui proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar pengumpul data pada tanggal 26-30 November 2018. Analisa data dengan Chi-Square dan Fisher Exact Test dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dari uji statistic Chi-Square didapatkan hasil terdapat hubungan antara usia ibu ( $p= 0,043$ ; POR=2,911 95% CI: 1,126-7,527), pendidikan ibu ( $p= 0,020$ ; POR=0,281 95% CI: 0,102-0,774), usia anak ( $p= 0,004$ ; POR=5,489 95% CI: 1,739-17,330) dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu dan dari uji Fisher Exact Test didapatkan hasil terdapat hubungan antara pekerjaan ibu ( $p= 0,029$ ; POR=0,290 95% CI: 0,103-0,819) dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu. Dari hasil diatas diketahui bahwa variabel dominan berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu adalah umur anak yang menunjukkan bahwa umur anak < 24 bulan mempunyai peluang 5,489 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan umur anak  $\geq 24$  bulan.

**Keywords:** usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia anak, kunjungan bayi dan balita ke posyandu

## PENDAHULUAN

Posyandu ialah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berfungsi untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam hal pengelolaannya, posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (RI (2011)).

Posyandu memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, utamanya pada bayi dan balita. Manfaat posyandu bagi bayi dan balita, antara lain: mencegah terjadinya gizi kurang atau gizi buruk dengan memantau pertumbuhan anak balita secara rutin, mendapatkan kapsul vitamin A, imunisasi lengkap, mendapatkan pelayanan rujukan ke puskesmas sesegera mungkin apabila terdapat kelainan, dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan bayi dan anak balita bagi ibu (RI (2012)).

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia mencapai 29,6%, diatas batasan 20% yang ditetapkan oleh WHO. Stunting sendiri merupakan kegagalan pertumbuhan pada anak (tubuh dan otak) yang disebabkan anak mengalami kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan kemampuan berfikirnya lebih lamban (masyarakat Kemenkes RI (2018)). Kekurangan gizi yang menjadi penyebab stunting ini sebenarnya dapat dicegah jika pertumbuhan anak dapat dipantau secara rutin, misalnya melalui kegiatan penimbangan di posyandu.

Berdasarkan data cakupan penimbangan balita tahun 2011 yang dikutip dari RI (2012), menunjukkan persentase cakupan penimbangan balita di Indonesia sebesar 71,4% yang memberi gambaran bahwa cakupan penimbangan balita di Indonesia masih belum memenuhi target. Data Puskesmas Wates, Kabupaten Kediri pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan sebesar 10% antara balita yang datang dan ditimbang dibandingkan dengan keseluruhan balita yang ada di desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri pada bulan Januari s/d Oktober 2018. Dalam hal ini, didapatkan pencapaian sebesar 75% dari target 85% (PWS KIA Puskesmas Wates, 2018).

Kunjungan balita ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu, antara lain: umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan, pengetahuan, umur anak, jumlah anak balita, sikap ibu terhadap posyandu, motivasi ibu terhadap posyandu, tempat pelaksanaan posyandu, jarak posyandu, kepemilikan buku KIA/KMS, pelayanan imunisasi, dukungan keluarga, dorongan tokoh masyarakat, bimbingan petugas kesehatan (Purwati, 2016). Status gizi anak dipengaruhi salah satunya dari keaktifan ibu pada setiap kegiatan di posyandu. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan status

gizi anak, hendaknya ibu balita aktif dalam kegiatan yang ada di posyandu sehingga status gizi anaknya terpantau (Rizqi, 2013). Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

## METODE

Peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Penelitian dilaksanakan di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri pada tanggal 26-30 November 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi dan balita di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri pada bulan Januari – Oktober 2018 sebanyak 239 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 orang yang memenuhi kriteria penelitian yaitu lembar pengumpul data yang lengkap. Teknik sampling menggunakan proportional random sampling.

Variabel penelitian yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia anak, kunjungan bayi dan balita ke posyandu. Pengumpulan data menggunakan lembar pengumpul data untuk mendapatkan data factor yang berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu (usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan usia anak), kunjungan bayi dan balita ke posyandu. Analisis hubungan antara usia ibu, pendidikan ibu dan usia dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu menggunakan uji statistik Chi-Square. Sedangkan analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu menggunakan Fisher's Exact Test.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden tertera pada tabel di bawah

**TABLE 1 | Distribusi frekuensi usia ibu**

No	Usia Ibu	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	<32 tahun	67	55,83
2	≥ 32 tahun	53	44,17
	Total	120	100,00

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu responden berusia < 32 tahun yaitu sebanyak 55,83 %.

**TABLE 2 | Distribusi frekuensi pendidikan ibu**

No	Pendidikan	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Rendah	60	50
2	Tinggi	60	50
	Total	120	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 50% ibu responden berpendidikan rendah dan 50% ibu responden berpendidikan tinggi

**TABLE 3 | Distribusi frekuensi pekerjaan ibu**

No	Pekerjaan	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Bekerja	21	17,50
2	Tidak bekerja	99	82,50
	Total	120	100,00

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hampir seluruh ibu responden tidak bekerja yaitu sebanyak 82,50 %.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sebagian besar umur responden ≥ 24 bulan sebanyak 53,33 %.

**TABLE 4 | Distribusi frekuensi usia anak**

No	Usia Anak	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	< 24 bulan	56	46,67
2	≥ 24 bulan	64	53,33
	Total	120	100,00

**TABLE 5 | Distribusi frekuensi kunjungan ke posyandu**

No	Kunjungan	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Rutin	97	80,83
2	Tidak rutin	23	19,17
	Total	120	100,00

**TABLE 6 | Hubungan usia ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu**

No	Usia	Kunjungan ke Total				Chi-Square test		
		Rutin		Tdk Rutin				
		(f)	(%)	(f)	(%)			
1	<32 th	59	88,1	8	11,9	67	100,0	p= 0,043; POR=2,911 95% CI: 1,126-7,527
2	≥32 th	38	71,1	15	28,3	53	100,0	
Total		97	80,8	23	19,2	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hampir seluruh responden rutin berkunjung ke posyandu yaitu sebanyak 80,83 %.

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa ibu responden berusia < 32 tahun, hampir seluruhnya (88,1%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu. Sedangkan ibu responden berusia ≥ 32 tahun, sebagian besar (71,1%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu.

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan p= 0,043; POR=2,911 95% CI: 1,126-7,527 menunjukkan p= 0,043 kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

**TABLE 7 | Hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu**

No	Pendidikan	Kunjungan ke Total				Chi-Square test		
		Rutin		Tdk Rutin				
		(f)	(%)	(f)	(%)			
1	Rendah	43	71,7	17	28,3	60	100,0	p= 0,020; POR=0,281 95% CI: 0,102-0,774
2	Tinggi	54	90,0	6	10,0	60	100,0	
Total		97	80,8	23	19,2	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa dari ibu responden berpendidikan rendah, sebagian besar (71,7%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu. Sedangkan ibu responden berpendidikan tinggi, hampir seluruhnya (90,0%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu.

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan p= 0,020; POR=0,281 95% CI: 0,102-0,774 menunjukkan p= 0,020 kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

**TABLE 8 | Hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu**

No	Pekerjaan	Kunjungan ke Total				Fisher's Exact test		
		Rutin		Tdk Rutin				
		(f)	(%)	(f)	(%)			
1	Bekerja	13	61,9	8	38,1	21	100,0	p= 0,029; POR=0,290 95% CI: 0,103-0,819
2	Tdk bekerja	84	84,8	15	15,2	99	100,0	
Total		97	80,8	23	19,2	120	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui bahwa ibu responden bekerja, sebagian besar (61,9%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu. Sedangkan ibu responden tidak bekerja, hampir selu-

ruhnya (84,8%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu.

Dari uji statistik Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan  $p=0,029$ ;  $POR=0,290$  95% CI: 0,103-0,819 menunjukkan  $p=0,029$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

**TABLE 9 | Hubungan usia anak dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu**

No	Usia	Kunjungan ke posyandu				Total		Chi-Square test
		Rutin	Tdk Rutin	(f)	(%)	(f)	(%)	
1	<24 bln	52	92,9	4	7,1	56	100,0	p= 0,004; POR=5,489 95% CI: 1,739-17,330
2	≥24 bln	45	70,3	19	29,7	64	100,0	
Total		14	25,9	40	74,1	54	100,0	

Berdasarkan tabel Tabel 9 diatas diketahui bahwa reponden berumur < 24 bulan, hampir seluruhnya (92,9%), rutin berkunjung ke posyandu. Sedangkan responden berumur ≥ 24 bulan, sebagian besar (70,3%), rutin berkunjung ke posyandu.

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan  $p=0,004$ ;  $POR=5,489$  95% CI: 1,739-17,330 menunjukkan  $p=0,004$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur anak dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Ibu dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan  $p=0,043$ ;  $POR=2,911$  95% CI: 1,126-7,527 menunjukkan  $p=0,043$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Pada penelitian ini, dari 67 ibu responden berusia < 32 tahun, sebagian kecil ibu responden yaitu 8 ibu responden (11,9%), anaknya tidak rutin berkunjung ke posyandu dan hampir seluruh ibu responden yaitu 59 ibu responden (88,1%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu. Ibu yang berusia masih muda dan baru memiliki anak, memiliki kecenderungan akan memberikan perhatian yang lebih besar pada anak mereka. Sebaliknya, seiring usia ibu, kesibukan dan jumlah anak yang bertambah dapat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik pada anak (Hastono (2009) ). Sejalan dengan penelitian Pinasang et al. (2015) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia ibu dengan kunjungan anak balita di posyandu, dimana hampir setengah (49,1%) responden dengan frekuensi kunjungan ke posyandu lebih dari 3 kali berusia 26-35 tahun. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu.

### Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan  $p=0,020$ ;  $POR=0,281$  95% CI: 0,102-0,774 menunjukkan  $p=0,020$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Pada penelitian ini, dari 60 ibu responden berpendidikan tinggi, sebagian kecil ibu responden yaitu 6 ibu responden (10,0%), anaknya tidak rutin berkunjung ke posyandu dan hampir seluruh ibu responden yaitu 54 ibu responden (90,0%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, menelaah dan memahami seseorang terhadap informasi dengan pertimbangan yang rasional. Pendidikan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang baik mengenai kesehatan keluarga (Hastono (2009) ). Sejalan dengan penelitian Idaningsih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa ibu balita yang berpendidikan tinggi memiliki peluang 9,4 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan yang berpendidikan rendah. Penelitian Koto and Olivia

(2011) menyimpulkan bahwa ibu balita yang berpendidikan rendah memiliki peluang 2,964 kali memiliki perilaku kurang untuk berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita yang berpendidikan tinggi. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu.

#### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu**

Dari uji statistik Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan  $p=0,029$ ;  $POR=0,290$  95% CI: 0,103-0,819 menunjukkan  $p=0,029$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Pada penelitian ini, dari 99 ibu responden tidak bekerja, sebagian kecil ibu responden yaitu 15 responden (15,2%), anaknya tidak rutin berkunjung ke posyandu dan hampir seluruh ibu responden yaitu 84 ibu responden (84,8%), anaknya rutin berkunjung ke posyandu. Salah satu faktor penghambat ibu balita memanfaatkan penimbangan balita di posyandu adalah pekerjaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena penyelenggaraan posyandu yaitu pada hari dan jam kerja sehingga tidak memungkinkan ibu bekerja untuk datang (Ismawati, 2010). Sejalan dengan penelitian Sativa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu, dimana sebagian besar (76%) ibu balita tidak bekerja aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu.

#### **Hubungan Usia Anak dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu**

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan  $p=0,004$ ;  $POR=5,489$  95% CI: 1,739-17,330 menunjukkan  $p=0,004$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur anak dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Pada penelitian ini, dari 56 responden berumur < 24 bulan, sebagian kecil responden yaitu 4 responden (7,1%), tidak rutin berkunjung ke posyandu dan hampir seluruh responden yaitu 52 responden (92,9%), rutin berkunjung ke posyandu. Hasil penelitian Yuryanti (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara umur anak balita dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan OR yaitu 4,005 yang berarti ibu dengan anak balita berusia kurang dari 24 bulan memiliki peluang 4 kali memiliki perilaku kunjungan baik ke posyandu dibandingkan ibu dengan anak balita berusia lebih dari 24 bulan. Imunisasi rutin pada anak kurang dari 24 bulan juga mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu (Purwati, 2016). Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara umur anak dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan antara usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia anak dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, dimana variabel dominan yang berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu adalah umur anak ( $POR=5,489$  95% CI: 1,739-17,330) yang menunjukkan bahwa umur anak < 24 bulan mempunyai peluang 5,489 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan umur anak  $\geq 24$  bulan

## **SARAN**

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dan melakukan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan bayi dan balita ke posyandu

## REFERENCES

- Hastono (2009). Analisa Data Riskerdas 2007/2008. Kontribusi karakteristik Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2).
- Ismawati, C. (2010). Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Koto, N. and Olivia (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok Tahun 2011 .
- masyarakat Kemenkes RI, B. K. . P. (2018). Ini Penyebab Stunting pada Anak.
- Pinasang, V. N., Rantung, M., and Keintjem, F. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita di Posyandu. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2).
- Purwati, E. (2016). Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, Pendidikan dan Usia Balita dengan Keaktifan Ibu Berkunjung ke Posyandu (Skripsi). *Purwokerto: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- RI, K. K. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2012). Buku Pegangan Kader Posyandu. In and others, editor, *Promkes Kemenkes RI 2012*, Jakarta. Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.
- Rizqi, R. A. (2013). Keaktifan Kader Kesehatan dan Partisipasi Ibu dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Widyatama*, 2(1).
- Sativa, N. E. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman .
- Yuryanti (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibubalita ke posyandu di kelurahan Muka Kuning Wilayah kerja PuskesmasSei Pancur Kota Batam tahun 2010.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Yuliatwati and Astutik. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.